

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Griya Talang Kelapa RT. 36 Kecamatan Alang-alang Lebar Kelurahan Talang Kelapa Palembang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2019. Adapun data-data yang dikumpulkan dengan metode wawancara kepada orangtua dan anak untuk mengumpulkan data dan kondisi lingkungan guna mengoptimalkan hasil penelitian yang diinginkan. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada pengungkapan tentang bagaimana gambaran pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan sholat lima waktu pada anak.

1. Identitas Responden

Identitas responden yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 8 orang yang terdiri dari 4 anak remaja dan 4 orangtua anak remaja yang berada di Griya Talang Kelapa RT. 36. Respondennya adalah sebagai berikut :

a. Subjek I

Nama : ASW (anak)
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 10 Januari 2003
Agama : Islam
Umur : 16 Tahun

b. Subjek II

Nama : VH (anak)

Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 12 September 2004

Agama : Islam

Umur : 15 Tahun

c. Subjek III

Nama : MH (anak)

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuasin, 23 April 2003

Agama : Islam

Umur : 16 Tahun

d. Subjek IV

Nama : DA (anak)

Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 24 Mei 2004

Agama : Islam

Umur : 15 Tahun

e. Subjek V

Nama : LA (Ibu ASW)

Pekerjaan : PNS Guru

Alamat : Griya Talang Kelapa RT.36 No.21

f. Subjek VI

Nama : HR (Ayah VH)

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Griya Talang Kelapa RT.36 No. 110

g. Subjek VII

Nama : RN (Ibu MH)
 Pekerjaan : Pedagang
 Alamat : Griya Talang Kelapa RT.36 No.197

h. Subjek VIII

Nama : TN (Ibu DA)
 Pekerjaan : Guru TK
 Alamat : Griya Talang Kelapa RT. 36 No. 71

2. Gambaran Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Sholat Lima Waktu

Untuk mengetahui gambaran pola asuh orangtua, peneliti mengambil subjek yaitu anak remaja di Griya Talang Kelapa RT. 36 yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMA). Peneliti mengambil subjek 4 anak remaja dan 4 orangtua.

a. Subjek I

Dari hasil wawancara pribadi yang dilakukan kepada orangtua “ASW”, bahwasannya gambaran pola asuh yang diterapkannya kepada anaknya “ASW” sebagai berikut¹ :

¹“LA”, Orangtua “ASW”, *Wawancara pribadi*, Palembang 07 Oktober 2019.

TABEL 3
HASIL WAWANCARA DENGAN IBU “LA” UNTUK MELIHAT
GAMBARAN POLA ASUH TERHADAP KEDISIPLINAN SHOLAT
LIMA WAKTU YANG DITERAPKAN KEPADA “ASW” DIRUMAH

Gambaran Pola Asuh	Hasil Wawancara	Terjemahan
Pola asuh otoriter	<p><i>“Iyo jelaslah karno anak harus nuruti apo kato uongtuo apolagi dalem urusan sholat harus nian karno yang nyuruh sholat tuh bukan dari uongtuo tapi kewajiban dari Allah, hukumannyo dak berat-berat palingan dak kukasih duit jajan paling gek dio merengek, lumayan keras demi kebaikan dio tulah apolagi dio lanang nak mimpin rumah tanggo, berlebihan tu idak tapi harus dalam pengawasan karno jaman sekarang men lepas dari pengawasan anak pacak sesat apolagi nyingok pergaulan makini hari banyak budak jauh dari agama boro-boro nak sholat.”</i></p>	<p>Iyo jelas karena anak harus menuruti apa yang dikatakan orangtua apalagi dalam urusan sholat harus dituruti karena yang menyuruh untuk sholat itu bukan orangtua tapi kewajiban dari Allah, hukumannya tidak terlalu berat cuma tidak dikasih uang saku saja itu sudah buat dia menangis, cukup keras untuk kebaikan dirinya sendiri apalagi di laki-laki mau memimpin rumah tangga, berlebihan itu tidak cuma harus dalam pengawasan karena zaman sekarang kalau lepas dari pengawasan anak bisa tersesat apalagi melihat pergaulan sekarang banyak anak-anak jauh dari agama apalagi mau sholat.</p>
Pola asuh demokratis	<p><i>“Iyo anak tuh harus dibimbing biar dio idak neko-neko setidaknyo sholat be rajin, paling aku buat peraturan dengan bapaknyo be dalam nerapke sholat dengan anak setuju dak setuju anak harus melok.”</i></p>	<p>Iya anak harus dibimbing agar dia tidak tersesat setidaknya sholat rajin, mungkin Saya buat peraturan bersama Bapaknya saja dalam menerapkan sholat dengan anak mau gak mau anak harus mengikuti.</p>

Pola asuh permisif	<i>“Aku ngasih bimbingan terus samo anak, anaknyo be galak dak denger tekak bantah, akunih lah peduli nian galak kutanyoi terus gawe dio apolagi kalo lah liat kawan dio katek yang sholat tambah akunih nak marah bae, jangan nian anaktuh dikasih kebebasan apolagi tentang agama terutama sholat.”</i>	Saya memberi bimbingan terus kepada anak, anaknya saja yang sering membandel, Saya sudah sangat peduli sekali sering menanyakan apa yang sedang dia kerjakan apalagi kalau melihat teman sebayanya tidak sholat itu yang sering membuat Saya mau marah, jangan sekali anak dikasih kebebasan apalagi tentang agama terutama sholat.
--------------------	---	---

Berdasarkan hasil wawancara kepada “LA” orangtua dari “ASW” dapat disimpulkan bahwasannya gambaran pola asuh yang diterapkan kepada “ASW” adalah pola asuh otoriter yang mana pola asuh tersebut anak harus tunduk dan patuh terhadap seluruh kehendak orangtua.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada anak yaitu “ASW” bahwasannya gambaran pola asuh yang diterimanya sebagai berikut² :

TABEL 4
HASIL WAWANCARA DENGAN “ASW” UNTUK MELIHAT
GAMBARAN POLA ASUH TERHADAP KEDISIPLINAN SHOLAT
LIMA WAKTU YANG DITERAPKAN KEPADA “ASW” DIRUMAH

Gambaran Pola Asuh	Hasil Wawancara	Terjemahan
Pola asuh otoriter	<i>“Iyo harus dituruti men aku galak lupu sholat ibuk aku galak ngoceh,iyo sering nian ibuk galak ngancem dakgalak aku ngasih duet jajan men dak sholat sampe tepanas kopeng aku dengernyo, lumayan keraslah menurut aku karno daktahan samo ancemannyo itu, iyo tiap aku nak pegi maen pastilah ditanyo sudah sholat apo belum.”</i>	Iya harus dituruti kalau saya sering lupa sholat Ibu pasti marah, iya sering sekali Ibu mengancam tidak mau memberi uang saku kalau tidak sholat sampai telinga saya panas mendengarnya, lumayan keras menurut saya karena tidak tahan dengan ancamannya itu, iya tiap mau pergi main selalu ditanya apakah sudah sholat atau belum.
Pola asuh demokratis	<i>“Iyo kak akunih dibimbing terus apolagi tentang sholat pening aku dengernyo, jangan ditanyo kak lah sering nian sehari dak ngomongi sholat bersyukur nian, iyo ado tapi aku galak dak setuju.”</i>	Iya kak saya dibimbing terus apalagi tentang sholat pusing saya mendengarnya, jangan ditanya kak sudah sangat sering sehari saja tidak membahas sholat bersyukur nian, iya ada tapi saya sering tidak setuju.
Pola asuh permisif	<i>“Ngasih bimbingan terus, peduli nian agak beruntung punyo uongtuo makitu walaupun agak keras, idaklah apolagi dalam hal pergaulan.”</i>	Memberi bimbingan terus, peduli sekali dan lumayan beruntung punya orangtua seperti itu walaupun sedikit keras, tidaklah apalagi dalam hal pergaulan.

²“ASW”, Anak dari “LA”, Wawancara Pribadi, Palembang 07 Oktober 2019.

Berdasarkan hasil wawancara kepada “ASW” dapat disimpulkan bahwasannya gambaran pola asuh orangtua yang diterimanya adalah pola asuh otoriter, yang mana pola asuh tersebut didominasi oleh orangtua dan anak harus tunduk dan patuh kepada kehendak orangtua.

b. Subjek II

Dari hasil wawancara pribadi yang dilakukan kepada orangtua “VH”, bahwasannya gambaran pola asuh yang diterapkannya kepada anaknya “VH” sebagai berikut³ :

TABEL 5
HASIL WAWANCARA DENGAN BAPAK “HR” UNTUK MELIHAT
GAMBARAN POLA ASUH TERHADAP KEDISIPLINAN SHOLAT LIMA
WAKTU YANG DITERAPKAN KEPADA “VH” DIRUMAH

Gambaran Pola Asuh	Hasil Wawancara	Terjemahan
Pola asuh otoriter	<i>“iyo anak harus tunduk samo apo kato uongtuo anak tuh dilahirke jangan galak ngebantah, jujur be galak kusepakke men dio galak dak sholat, menurut aku biaso bae tapi daktau kalo menurut anak aku keras apo idak tapi caknyo keras, lumayanlah tapi anaktuh jangan terlalu dikekang jugo kagek dio tambah dak nurut.”</i>	Iya anak harus tunduk apa kata orangtua anak dilahirkan bukan untuk membantah, jujur saja sering Saya tendang kalau dia tidak sholat, menurut Saya biasa saja tapi tidak tahu kalo menurut anak saya keras atau tidak tapi kayaknya keras, lumayan tapi anak jangan terlalu dikekang juga nanti dia membangkang.
Pola asuh demokratis	<i>“iyo kubimbing terus karno kan anaktuh nyontoh kito jadi kito sebagai uongtuo nih harus nyontohke, idakdo jugo.”</i>	Iya dibimbing terus karena anak mencontoh kita jadi sebagai orangtua harus mencontohkan yang bagus, tidak juga.

³“HR”, Orangtua “VH”, Wawancara pribadi, Palembang 07 Oktober 2019.

Pola asuh permisif	<i>“tiap hari kukasih terus pecak ngasih makan 3x sehari, galak kutanyoi gawenyo tuh apobe kutanyo jugo sholatnyo cakmano tinggal apo idak jadilah kito sebagai uong tuo ngajak ke jalan yang bener, idak mungkin anak tuh nak di bebaske gek dio terjerumus.”</i>	Setiap hari dikasih terus seperti memberi makan 3x sehari, sering Saya tanyakan apa yang dia kerjakan Saya tanyakan juga sholatnya bagaimana tinggal atau tidak cukuplah kita sebagai orangtua mengajak kejalan yang benar, tidak mungkin anak terlalu dibebaskan nanti dia terjerumus.
--------------------	--	---

Berdasarkan hasil wawancara kepada “HR” orangtua dari “VH” dapat disimpulkan bahwasannya gambaran pola asuh yang diterapkan kepada “VH” adalah pola asuh otoriter yang mana pola asuh tersebut anak harus tunduk dan patuh terhadap seluruh kehendak orangtua.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada anak yaitu “VH” bahwasannya gambaran pola asuh yang diterimanya sebagai berikut⁴ :

TABEL 6
HASIL WAWANCARA DENGAN “VH” UNTUK MELIHAT GAMBARAN POLA ASUH TERHADAP KEDISIPLINAN SHOLAT LIMA WAKTU YANG DITERAPKAN KEPADA “VH” DIRUMAH

Gambaran Pola Asuh	Hasil Wawancara	Terjemahan
Pola asuh otoriter	<i>“iyo men aku dak nuruti kato uongtuo galak disepakke bapak apolagi kalo aku dak sholat,iyo cak tadilah galak nyepakke kadang jugo nyewer padahal akunih lah besak galak malumaluke didepan kawan aku, jangan ke masalah sholat masalah yang laen be keras, iyolah apolagi ibuk galak kepo urusan aku.”</i>	Iya kalau Saya tidak menuruti apa kata orangtua sering ditendang bapak apolagi kalau Saya tidak sholat, iya seperti tadi sering nendang sering juga menjewer padahal Saya sudah besar sering memalukan dihadapan teman Saya, jangankan masalah sholat, masalah lain saja keras, iya apalagi Ibu sangat ingin tahu

⁴“VH”, Anak dari “HR”, *Wawancara Pribadi*, Palembang 07 Oktober 2019.

		sekali apa yang Saya lakukan.
Pola asuh demokratis	<i>“Dibimbing terus ujinyo biar akunih dak berandalan hahaha, eeh dakusah ditanyo lagi selalu nian, galak bikin aturan dewek sekendaknyo bae padahal aku daksetuju.”</i>	Dibimbing terus katanya supaya Saya tidak nakal hahaha, tidak usah ditanya lagi selalu saja, sering membuat aturan sendiri semaunya saja padahal Saya tidak setuju.
Pola asuh permisif	<i>“ngasih terus men bimbingan tuh, peduli galak ditanyoinyo terus, idak balek malem bae dicari ujinyo besok nak sekolah apolagi kalo belum sholat isya.”</i>	Memberi bimbingan terus, peduli sering ditanyain terus, tidak pulang malam saja sudah dicari katanya besok mau sekolah apalagi kalau belum sholat isya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada “VH” dapat disimpulkan bahwasannya gambaran pola asuh orangtua yang diterimanya adalah pola asuh ototiter, yang mana pola asuh tersebut didominasi oleh orangtua dan anak harus tunduk dan patuh kepada kehendak orangtua.

c. Subjek III

Dari hasil wawancara pribadi yang dilakukan kepada orangtua “MH”, bahwasannya gambaran pola asuh yang diterapkannya kepada anaknya “MH” sebagai berikut⁵ :

TABEL 7
HASIL WAWANCARA DENGAN IBU “RN” UNTUK MELIHAT
GAMBARAN POLA ASUH TERHADAP KEDISIPLINAN SHOLAT LIMA
WAKTU YANG DITERAPKAN KEPADA “MH” DIRUMAH

Gambaran Pola Asuh	Hasil Wawancara	Terjemahan
Pola asuh otoriter	<i>“Iyo sebagai anak harus ngikuti apo kato uong tuo biar dio selamat dunio akhirat, idaklah anaktuh lah besak kadang kuenjok nasehat bae men kukasih hukuman gek dio merajuk paling kusuruh tulah kalo sholat karno dio lah pacak mikir mano yang baik mano yang idak,idak keras-keras tapi men sholat tuh galak kuingeti tapi karno aku begawe samo bapaknyo nih dakbiso mantau nyo kalu siang hari, idak berlebihan cak nak ngegang itu cuma dipantau bae galak di wa ke kalo kami lagi dak dirumah.”</i>	Iya sebagai anak harus mengikuti apa yang dikatakan orangtua agar selamat dunia akhirat, tidaklah anak sudah dewasa terkadang dikasih nasehat saja kalau dikasih hukuman nanti Dia ngambek paling Saya suruh sholat karena Dia sudah bisa berfikir mana yang baik dan yang tidak, tidak terlalu keras tetapi kalau sholat sering Saya ingatkan berhubung Saya bekerja sama Bapaknyo jadi tidak bisa memantau kalau siang hari, tidak berlebihan seperti mengekang cuma dipantau saja sering di wa kalu kami sedang tidak dirumah.
Pola asuh demokratis	<i>“Dibimbing cuma dak nak kuocehi terus karno anak akunih susah diomongi daripado ribut, idakdo katek aturan ngalur bae mano yang dilakukenyu tulah kadang kalo dio salah kumarahi.”</i>	Dibimbing tapi tidak Saya marahi terus karena anak Saya susah dibilangi daripada ribut, tidak ada aturan biasa saja yang mana dilakukannya itu salah baru dimarahi.

⁵“RN”, Orangtua “MH”, Wawancara Pribadi, Palembang 08 Oktober 2019.

Pola asuh permisif	<p><i>“Iyo jarang karno kaminih sebok dipasar paling malem tulah karno pegi shubuh balek sore, men kesehariannyo tuh galak daktau paling pas malem tulah ditanyoi shubuh tuh susah nian dibanguni, setidaknyo lah kami omongi daktau dilakukenyo apo idak soalnya dak tejingok oleh biji mato.”</i></p>	<p>Iya jarang karena kami sibuk dipasar mungkin hanya malam hari karena kami pergi shubuh pulang sore, kalo kesehariannya gak terlalu tau mungkin waktu malam saja ditanyai shubuh susah sekali dibangunkan, setidaknya sudah kami bicarakan tidak tahu dilaksanakannya atau tidak karena tidak terlihat oleh mata kepala.</p>
--------------------	---	--

Berdasarkan hasil wawancara kepada “RN” orangtua dari “MH” dapat disimpulkan bahwasannya gambaran pola asuh yang diterapkan kepada “MH” adalah pola asuh permisif, yang mana pola asuh yang diberikan orangtua sangatlah longgar, memberikan kebebasan kepada anak, sangat sedikit bimbingan, perhatian dan pengawasan terhadap anak, namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada anak yaitu “MH” bahwasannya gambaran pola asuh yang diterimanya sebagai berikut.⁶

TABEL 8
HASIL WAWANCARA DENGAN “MH” UNTUK MELIHAT GAMBARAN POLA ASUH TERHADAP KEDISIPLINAN SHOLAT LIMA WAKTU YANG DITERAPKAN KEPADA “MH” DIRUMAH

Gambaran Pola Asuh	Hasil Wawancara	Terjemahan
Pola asuh otoriter	<i>“Idak kuturuti nian kadang-kadangan bae soalnya uongtuo aku dak jingok jugo paling malem tulah galak diocehi kalo dak sholat, idak pernah ngehukum, idakdo keras cuma diingeti bae sudah sholat apo belom, idakdo karno uongtuo aku sebok dipasar balek sore.”</i>	Tidak terlalu Saya turuti terkadang saja karena orangtua tidak melihat juga mungkin waktu malam hari sering dimarahi kalau tidak sholat, tidak keras cuma diingatkan saja sudah sholat atau belum, tidak karena orangtua Saya sibuk dipasar pulangnya sore.
Pola asuh demokratis	<i>“kadang-kadanglah, iyo galak dinasehati pas malem hari tulah pas lagi dirumah galo, idakdo bikin aturan yang berlebihan.”</i>	Terkadang, iya sering dinasehati pada malam hari waktu sedang berkumpul dirumah, tidak membuat aturan yang berlebihan.
Pola asuh permisif	<i>“jarang, uongtuo aku jarang tau aktivitas aku apolagi kalo sholat cuma malem hari bae uongtuo tau aktivitas aku, bebas tuh idak cuma jarang ditanyo bae tapi kalo sholat tuh galak ditanyo.”</i>	Terkadang, orangtua Saya tidak terlalu tahu aktivitas Saya apalagi kalau sholat cuma malam hari saja orangtua tau aktivitas Saya, dikatakan bebas tidak tapi sering ditanya saja kalau sholat.

Berdasarkan hasil wawancara kepada “MH” maka dapat disimpulkan bahwasannya gambaran pola asuh orangtua yang diterimanya adalah pola asuh permisif, yang mana pola asuh tersebut sangatlah longgar, memberikan kebebasan kepada anak, sangat sedikit bimbingan, perhatian dan pengawasan terhadap anak.

⁶“MH”, Anak dari “RN”, *Wawancara Pribadi*, Palembang 08 Oktober 2019.

d. Subjek IV

Dari hasil wawancara pribadi yang dilakukan kepada orangtua “DA”, bahwasannya gambaran pola asuh yang diterapkannya kepada anaknya “DA” sebagai berikut.⁷

TABEL 9
HASIL WAWANCARA DENGAN IBU “TN” UNTUK MELIHAT
GAMBARAN POLA ASUH TERHADAP KEDISIPLINAN SHOLAT LIMA
WAKTU YANG DITERAPKAN KEPADA “DA” DIRUMAH

Gambaran Pola Asuh	Hasil Wawancara	Terjemahan
Pola asuh otoriter	<i>“Iyo galak dimarahi men anak aku dak nurut, idakdo sampe dikasih hukuman cuma diingeti bae, idak terlalu jangan keras-keras nian men masalah sholat pacak bepeker dewek kadang jugo perlu dimarahi biar dio tuh inget samo akherat, idakdo berlebihan cuma harus dalam pengawasan.”</i>	Iya sering dimarahin kalo anak Saya tidak nurut, tidak sampai dikasih hukuman cuma diingatkan saja, tidak terlalu jangan terlalu keras kalau masalah sholat bisa berfikir sendiri terkadang juga perlu dimarahim agar Dia ingat sama akhirat, tidak berlebihan hanya harus dalam pengawasan.
Pola asuh demokratis	<i>“Harus nian dinasehati karena galak tambeng anak akunih dinasehati be galak ngebantah apolagi dak dinasehati pokoknyo jangan lepas kontrol dari uongtuo,iyo kalo dirumah kukasih aturan walaupun sebenernyo itutu dakboleh karno agek diotuh sholat bukan karno Allah tapi karno takut samo aku.”</i>	Harus sekali dinasehati karena anak Saya sering bandel dinasehati sering membantah apalagi tidak dinasehati pokoknya jangan sampai lepas kontrol dari orangtua, iya kalau dirumah Saya kasih aturan walaupun sebenarnya itu tidak boleh karena nanti Dia sholat bukan karena Allah tapi karena takut sama Saya.

⁷“TN”, Orangtua “DA”, Wawancara Pribadi, Palembang 08 Oktober 2019.

Pola asuh permisif	<i>“kukasih terus sampe digawekenyo, iyo pedulilah uongtuo mano yang dakpeduli dengen anak apolagi tentang sholat inikan harus nian kitotuh sebagai uongtuo ngingeti, idak kubebaske bahayo men dibebaske jaman makini ari.”</i>	Dikasih terus sampai dikerjakannya, iya peduli orangtua mana yang tidak peduli dengan anaknya apalagi tentang sholat ini harus sekali kita sebagai orangtua mengingatkan, tidak dibebaskan berbahaya kalau dibebaskan zaman seperti sekarang.
--------------------	--	---

Berdasarkan hasil wawancara kepada “TN” orangtua dari “DA” dapat disimpulkan bahwasannya gambaran pola asuh yang diterapkan kepada “DA” adalah pola asuh demokratis, yang mana pola asuh tersebut orangtua tidak terlalu mendominasi, pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya dan melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati segala batasan dan aturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama orang tua.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada anak yaitu “DA” bahwasannya gambaran pola asuh yang diterimanya sebagai berikut⁸ :

TABEL 10
HASIL WAWANCARA DENGAN “DA” UNTUK MELIHAT GAMBARAN POLA ASUH TERHADAP KEDISIPLINAN SHOLAT LIMA WAKTU YANG DITERAPKAN KEPADA “DA” DIRUMAH

Gambaran Pola Asuh	Hasil Wawancara	Terjemahan
Pola asuh otoriter	<i>“Iyo kuturuti uji uongtuo aku untuk diri kau telah sholat tuh bukan untuk uong laen, idak ah uongtuo aku jarang ngasih hukuman, dakjugo ngalur bae tapi nasehat tuh dakberenti kalo aku lambat sholat, paling pas masuk jam sholat telah diingeti idak nak diawasi terus.”</i>	Iya dituruti kata orangtua Saya sholat itu untuk diri Saya sendiri bukan untuk orang lain, tidak orangtua saya jarang memberikan hukuman, tidak terlalu mengalir saja tapi nasehat tidak berhenti kalau Saya lambat melaksanakan sholat, waktu masuk jam sholat selalu diingatkan tapi tidak selalu diawasi.
Pola asuh demokratis	<i>“Selalu itu dinasehati dakberenti kalo belum kugaweke, tiap saat men lah masuk waktu sholat tapi aku lambat sholat, iyo contohnya bae sholat harus tepat waktu karno ujinyo kalo ngulur-ngulur waktu samo be dak sholat.”</i>	Selalu dinasehati tidak berhenti kalau belum Saya kerjakan, setiap saat kalau sudah masuk waktu sholat tapi Saya lambat sholat, iya contohnya saja sholat harus tepat waktu karena katanya kalau mengulur waktu sholat sama saja tidak sholat.
Pola asuh permisif	<i>“Ngasih bimbingan terus sampe kugaweke, peduli nian kalo masalah sholat jangan ditanyo lagi, idakpacak aku nak dibebaske uongtuo aku galak ngoceh terus.”</i>	Memberi bimbingan terus sampe saya kerjakan, sangat peduli kalau masalah sholat jangan ditanya lagi, tidak bisa Saya mau dibebaskan orangtua Saya sering marah.

⁸“DA”, Anak dari “TN”, Wawancara Pribadi, Palembang 08 Oktober 2019.

Berdasarkan hasil wawancara kepada “DA” maka dapat disimpulkan bahwasannya gambaran pola asuh orangtua yang diterimanya adalah pola asuh demokratis, yang mana pola asuh yang diterapkan oleh orangtua tidak terlalu mendominasi, pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya dan melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati segala batasan dan aturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama orang tua.

TABEL 11
GAMBARAN POLA ASUH ORANGTUA YANG DITERIMA ANAK
SECARA KESELURUHAN

Subjek I (ASW)	Subjek II (VH)	Subjek III (MH)	Subjek IV (DA)
Orangtua menanamkan kedisiplinan dengan sangat keras kepada anak. (Pola asuh otoriter)	Anak harus tunduk dan patuh terhadap keinginan orang tua. (Pola asuh otoriter)	Orangtua jarang memberikan bimbingan dan cenderung memberi kebebasan kepada anak. (Pola asuh permisif)	Orangtua selalu memberikan bimbingan kepada anak dan tidak mendominasi. (Pola asuh demokratis)

Berdasarkan hasil temuan lapangan dan teori, maka penulis menyimpulkan bahwa di Griya Talang Kelapa RT 36 sebagian dari orang tua yang mempunyai remaja menerapkan berbagai macam pola asuh yaitu diantaranya : pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Penulis menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang otoriter adalah pola asuh yang diterapkan orang tua yang memberikan pengawasan kaku, kurang hangat, disiplin kaku dan tidak mau menjelaskan tentang peraturan yang diterapkan. Pola asuh permisif adalah pola asuh

yang tidak memberikan pengawasan dan pengarahan pada tingkah laku anak, orang tua bersikap hangat dan responsive terhadap anak. Pola asuh ini lemah dalam disiplin dan tidak melatih kemandirian anak. Dan pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi, antara lain kebebasan, maksudnya memberikan kebebasan kepada anak dalam hal yang bersifat positif.

3. Faktor Penghambat Pola Asuh Orangtua

Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi hambatan orangtua untuk menerapkan kedisiplinan sholat lima waktu pada anak remaja. Berikut adalah hasil wawancara dengan orangtua untuk mengetahui apa saja hambatan dalam menerapkan kedisiplinan sholat lima waktu pada anak remaja di Griya Talang Kelapa RT.36 sebagai berikut :

Dari hasil wawancara pribadi yang dilakukan kepada orangtua “ASW”, bahwasannya faktor penghambat dalam menerapkan kedisiplinan sholat lima waktu kepada anaknya “ASW” sebagai berikut⁹ :

⁹“LA”, Orangtua “ASW”, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 07 Oktober 2019.

TABEL 12
HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA “ASW” UNTUK
MENGETAHUI FAKTOR PENGHAMBAT DALAM MENERAPKAN
KEDISIPLINAN SHOLAT LIMA WAKTU PADA ANAK REMAJA

Faktor penghambat	Hasil Wawancara	Terjemahan
Latar belakang pengasuhan	<i>“iyo kadang-kadang meloki aturan uongtuo aku jaman dulu contohnyo kalo dio lambat sholat pas jaman uongtuo aku masih idup kalo aku lambat sholat langsung digebok pake rotan tapi aku nerapke ke anak aku dak sekeras itu paling cak tadi tulah dak kukasih duit jajan pokoknyo aku ngambek yang bagus dari uongtuo aku dulu yang jahatnyo buang, iyolah kito harus nyingok lingkungan kito karno disekitaran kaminih anak-anaknyo lumayan bandel aku takutnyo anak aku tepengaruh karno lingkungan tuh punyo dampak besak.”</i>	Iya terkadang mengikuti atura orangtua Saya jaman dulu contohnya kalau Dia lambat sholat langsung dipukul pakai rotan tapi Saya menerapkan kepada anak tidak sekeras itu mungkin hanya dengan tidak memberi uang saku intinya Saya mengambil yang bagus dari orangtua yang buruk dibuang, iya kita harus melihat lingkungan sekitar kita karena disekitar lingkungan kami anak-anaknya lumayan nakal Saya takut anak Saya terpengaruh karena lingkungan tuh punya dampak besar.
Tingkat pendidikan orangtua	<i>“nak pendidikan tinggi apo idak sebenernyo samo bae karno sholatnih kan lah kewajiban jadi anaktuh harus disiplin jangan galak lalai”</i>	Mau pendidikan tinggi atau tidak sebenarnya sama saja karena sholat adalah kewajiban jadi anak harus disiplin jangan sampai lalai.
Status ekonomi dan pekerjaan orangtua	<i>“sesibuk apapun aku sebagai uongtuo kalo aku pribadi selalu meratike apo yang dilakuke anak aku tapi ado jugo uongtuo tuh cak kesebokan sampe dak merhatike anak, alhamdulillah waktu aku banyak untuk anak</i>	Sesibuk apapun Saya sebagai orangtua kalau Saya pribadi selalu memperhatikan apa yang dilakukan anak Saya tapi ada juga orangtua yang terlalu sibuk sampai tidak memperhatikan anak, alhamdulillah waktu Saya banyak untuk anak.

Dari hasil wawancara pribadi yang dilakukan kepada orangtua “VH”, bahwasannya faktor penghambat dalam menerapkan kedisiplinan sholat lima waktu kepada anaknya “VH” sebagai berikut¹⁰ :

TABEL 13
HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA “VH” UNTUK
MENGETAHUI FAKTOR PENGHAMBAT DALAM MENERAPKAN
KEDISIPLINAN SHOLAT LIMA WAKTU PADA ANAK REMAJA

Faktor penghambat	Hasil Wawancara	Terjemahan
Latar belakang pengasuhan	<i>“Iyo pastinyo aku nyontoh apo yang dilakuke uongtuo aku dulu sekarang kuterapke dengan anak aku, iyo kupeloki bae mano yang bagus kusuruh peloki yang borok kularang.”</i>	Iya pastinya Saya mencontoh apa yang dilakukan orangtua Saya dulu sekarang saya terapkan dengan anak Saya, iya diikuti saja mana yang bagus yang jelek Saya larang
Tingkat pendidikan orangtua	<i>“dakjugo karno perkembangan anak sekarang dengan jaman dulu beda apolagi soal sholat dakpcak disamoke.”</i>	Tidak terlalu karena perkembangan anak sekarang dengan jaman dulu berbeda apalagi soal sholat tidak bisa disamakan.
Status ekonomi dan pekerjaan orangtua	<i>“idak karno gawean aku idak terlalu berpengaruh jadi aku pacak ngawasi anak aku dalam hal sholat, iyo pasti karno masalah sholat idak ngaruh idak gawean tinggi apo idak.”</i>	Tidak karena pekerjaan Saya tidak terlalu berpengaruh jadi Saya dapat mengawasi anak dalam hal sholat, iya pasti karena masalah sholat tidak berpengaruh dengan pekerjaan.

¹⁰“HR”, Orangtua “VH”, Wawancara pribadi, Palembang 07 Oktober 2019.

Dari hasil wawancara pribadi yang dilakukan kepada orangtua “MH”, bahwasannya faktor penghambat dalam menerapkan kedisiplinan sholat lima waktu kepada anaknya “MH” sebagai berikut.¹¹

TABEL 14
HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA “MH” UNTUK MENGETAHUI FAKTOR PENGHAMBAT DALAM MENERAPKAN KEDISIPLINAN SHOLAT LIMA WAKTU PADA ANAK REMAJA

Faktor penghambat	Hasil Wawancara	Terjemahan
Latar belakang pengasuhan	<i>“iyo pertamonyo pasti nyontoh dari uongtuo aku dulu ntuk nerapke pola asuh samo anak, iyo paling yang bagusnyo bae kucontoh.”</i>	Iya pertama pasti mencontoh dari orangtua Saya dulu untuk menerapkan pola asuh kepada anak, iya mungkin hanya yang bagusnyo saja yang dicontoh.
Tingkat pendidikan orangtua	<i>“iyo berpengaruh nian cak aku nih yang cuma tamat smp susah nak ngedidik anak mano jugo lamo lah dipasar daripado dirumah.”</i>	Iya berpengaruh sekali seperti saya ini yang cuma tamat smp sulit untuk mendidik anak terlebih Saya berada lama dipasar daripada dirumah.
Status ekonomi dan pekerjaan orangtua	<i>“iyo karno gawean akukan dipasar dirumah paling sore sampe malem bae shubuh lah pegi lagi jadi susah nak ngawasi anaktuh ngaweke sholat apo idak.”</i>	Iya karena pekerjaan Saya dipasar dirumah hanya sore sampai malam saja shubuh sudah berangkat lagi jadi sulit mengawasi anak melaksanakan sholat atau tidak.

¹¹“RN”, Orangtua “MH”, Wawancara Pribadi, Palembang 08 Oktober 2019.

Dari hasil wawancara pribadi yang dilakukan kepada orangtua “DA”, bahwasannya faktor penghambat dalam menerapkan kedisiplinan sholat lima waktu kepada anaknya “DA” sebagai berikut¹² :

TABEL 15
HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA “DA” UNTUK
MENGETAHUI FAKTOR PENGHAMBAT DALAM MENERAPKAN
KEDISIPLINAN SHOLAT LIMA WAKTU PADA ANAK REMAJA

Faktor penghambat	Hasil Wawancara	Terjemahan
Latar belakang pengasuhan	<i>“iyo kalo aku sebagai uongtuo pasti meloki caro uongtuo aku dulu nerapke pola asuh samo anak, iyo kadang kuperhatike terus kukasih tau samo anak aku yang mano yang nak dicontoh.”</i>	Iya kalau Saya sebagai orangtua pasti mengikuti cara orangtua Saya dahulu menerapkan pola asuh kepada anak, iya terkadang Saya perhatikan terus dikasih tahu kepada anak yang mana yang harus dicontoh.
Tingkat pendidikan orangtua	<i>“menurut aku yo dakjugo kareno pacak-pacaklah kito jadi uongtuo cakmano caro nerapke disiplin sholat samo anak.”</i>	Menurut Saya ya tidak juga karena sebisa mungkin kita sebagai orangtua menerapkan disiplin sholat kepada anak.
Status ekonomi dan pekerjaan orangtua	<i>“idak karno kan aku cuma ngajar TK jadi waktu aku dirumah tuh cukup banyak mungkin pagi tulah yang dkbiso ngawasi anak selebihnyo pacak diawasi.”</i>	Tidak karena Saya hanya mengajar TK jadi waktu Saya dirumah cukup banyak mungkin pagi hari yang tidak bisa mengawasi anak selebihnya bisa diawasi.

¹²“TN”, Orangtua “DA”, Wawancara Pribadi, Palembang 08 Oktober 2019.

Dari wawancara yang dilakukan kepada orangtua yang berada di Griya Talang Kelapa RT.36 bahwa memang ada hambatan dalam menerapkan disiplin sholat lima waktu pada remaja diantara sebagai berikut :

- 1) Latar belakang pengasuhan, faktor ini menjadi hambatan dikarenakan orangtua banyak mencontoh pola pengasuhan yang mereka dapatkan dari orangtuanya dahulu dikarenakan ketidaktahuan dalam menerapkan pola asuh kepada anak dan juga terkadang orangtua juga mencontoh pola asuh yang berada disekitar lingkungan mereka.
- 2) Tingkat pendidikan orangtua, faktor ini juga menjadi hambatan dikarenakan orangtua yang memiliki pendidikan yang rendah cenderung sulit untuk mengetahui bagaimana cara menerapkan pola pengasuhan kepada anak yang benar terlebih dalam hal pelaksanaan sholat.
- 3) Status ekonomi dan pekerjaan orangtua, disini orangtua yang memiliki aktivitas yang sibuk cenderung sulit untuk memperhatikan anak dalam banyak hal terlebih dalam hal pelaksanaan sholat.

4. Dampak Pola Asuh Orangtua

Untuk mengetahui apa saja dampak dari pola asuh orangtua yang untuk diterapkan untuk mendisiplinkan sholat lima waktu pada anak remaja. Berikut adalah hasil wawancara dengan orangtua untuk mengetahui apa saja dampak dari pola asuh orangtua yang diterapkan untuk mendisiplinkan sholat lima waktu pada anak remaja di Griya Talang Kelapa RT.36 sebagai berikut :

Dari hasil wawancara pribadi yang dilakukan kepada “ASW”, bahwasannya apa saja dampak pola asuh orangtua dalam menerapkan kedisiplinan sholat lima waktu kepada “ASW” sebagai berikut¹³.

TABEL 16
HASIL WAWANCARA DENGAN “ASW” UNTUK MENGETAHUI DAMPAK DARI POLA ASUH ORANGTUA DALAM MENERAPKAN KEDISIPLINAN SHOLAT LIMA WAKTU PADA ANAK REMAJA

Dampak pola asuh	Hasil Wawancara	Terjemahan
Pola asuh otoriter	<i>“iyo kak itulah akutuh dakpernah tinggal sholat karno takut keno marah oleh uongtuo terustuh dakdikasih duet jajan kalo aku dak sholat, mano pacak kak dak peduli men uongtuo lah marah lokak nian aku dimarahi abis-abisan.”</i>	Iya kak itu yang membuat Saya tidak pernah meninggalkan sholat karena takut dimarahi oleh orangtua dan terus tidak dikasih uang saku kalau tidak sholat, tidak bisa kak tidak peduli kalau orangtua sudah marah pasti Saya dimarahin.
Pola asuh demokratis	<i>“Ngeraso beruntung jugo punyo uongtuo yang galak ngingeti sholat karno kan itu untuk aku tulah.”</i>	Merasa beruntung juga memiliki orangtua yang mau mengingatkan sholat karena kan itu untuk diri Saya sendiri.
Pola asuh permisif	<i>“kan uongtuo aku keras kak, dakmungkinlah nak ngebebaske aku apolagi tentang sholat dak kelah mungkin, manokelah kak jarang negor kalo dak sholat pas adzan be kalo aku masih sibuk nonton tv apo maen hp langsung keno marah.”</i>	Kan orangtua Saya keras kak, tidak mungkinlah mau membebaskan Saya apalagi tentang sholat tidak mungkin, tidak mungkin jarang menegur kalau tidak sholat waktu adzan saja kalau Saya masih sibuk nonton tv atau main hp langsung dimarahi.

¹³“ASW”, Anak dari “LA”, Wawancara Pribadi, Palembang 07 Oktober 2019.

Dari hasil wawancara pribadi yang dilakukan kepada “VH”, bahwasannya apa saja dampak pola asuh orangtua dalam menerapkan kedisiplinan sholat lima waktu kepada “VH” sebagai berikut¹⁴ :

TABEL 17
HASIL WAWANCARA DENGAN “VH” UNTUK MENGETAHUI
DAMPAK DARI POLA ASUH ORANGTUA DALAM MENERAPKAN
KEDISIPLINAN SHOLAT LIMA WAKTU PADA ANAK REMAJA

Dampak pola asuh	Hasil Wawancara	Terjemahan
Pola asuh otoriter	<i>“Iyo sih aku takut keno marah uongtuo tulah kalo dak sholat tapi kan niat uongtuo tuh baik walaupun galak marah, dakpacak nak bosen kak kalu gek aku keno sepak oleh bapak.”</i>	Iya sih Saya takut dimarahin orangtua kalau tidak sholat tapi kan niat orangtua itu baik walaupun terkadang sering marah, tidak bisa bosan kak nanti Saya ditendang oleh bapak.
Pola asuh demokratis	<i>“Bersyukur jugo sih karno kan banyak jugo uongtuo yang dakpeduli samo anaknyo.”</i>	Bersyukur juga sih karena banyak juga orangtua yang tidak peduli sama anaknya.
Pola asuh permisif	<i>“dakmungkinlah kak nak ngebebaske taulah dewek cerito aku tadi makmano uongtuo aku”</i>	Tidak mungkinlah kak mau ngebebaskan tau sendiri bagaimana cerita orangtua Saya.

¹⁴“VH”, Anak dari “HR”, Wawancara Pribadi, Palembang 07 Oktober 2019.

Dari hasil wawancara pribadi yang dilakukan kepada “MH”, bahwasannya apa saja dampak pola asuh orangtua dalam menerapkan kedisiplinan sholat lima waktu kepada “MH” sebagai berikut¹⁵ :

TABEL 18
HASIL WAWANCARA DENGAN “MH” UNTUK MENGETAHUI DAMPAK DARI POLA ASUH ORANGTUA DALAM MENERAPKAN KEDISIPLINAN SHOLAT LIMA WAKTU PADA ANAK REMAJA

Dampak pola asuh	Hasil Wawancara	Terjemahan
Pola asuh otoriter	<i>“Dak pernah marah kak jadi biasa bae sih kalo aku dak sholat, mano pacak nak bosen keno marah bae jarang kak.”</i>	Tidak pernah marah kak jadi Saya biasa saja kalau tidak sholat, mana bisa mau bosen dimarahin saja tidak pernah kak.
Pola asuh demokratis	<i>”Cakmano e kak uongtuo aku jarang ngasih bimbingan apo nasehat karno kan dirumah cuma sore sampe malem bae jadi yo seadonyo be yang aku terimo.”</i>	Bagaimana ya kak orangtua Saya jarang memberikan bimbingan atau nasehat karena dirumah cuma sore hingga malam hari saja jadi ya seadanya saja yang Saya terima.
Pola asuh permisif	<i>“Yo perasaanyo lemak bae sih jadi dak terkekang kak, biasa bae karno kan aku lah besak jugo.”</i>	Ya perasaannya enak saja sih jadi tidak terkekang kak, biasa saja karena Saya sudah besar juga.

¹⁵“MH”, Anak dari “RN”, Wawancara Pribadi, Palembang 08 Oktober 2019.

Dari hasil wawancara pribadi yang dilakukan kepada “DA”, bahwasannya apa saja dampak pola asuh orangtua dalam menerapkan kedisiplinan sholat lima waktu kepada “DA” sebagai berikut¹⁶ :

TABEL 19
HASIL WAWANCARA DENGAN “DA” UNTUK MENGETAHUI DAMPAK DARI POLA ASUH ORANGTUA DALAM MENERAPKAN KEDISIPLINAN SHOLAT LIMA WAKTU PADA ANAK REMAJA

Dampak pola asuh	Hasil Wawancara	Terjemahan
Pola asuh otoriter	<i>“Iyo kadang-kadang bae kalo tejingok daksholat be,idak bosen masihlah galak kudengeri.”</i>	Iya terkadang saja kalau terlihat tidak sholat saja, tidak bosan masih sering saya dengarkan.
Pola asuh demokratis	<i>“Seneng yang pastinyo walaupun mereka sebok.”</i>	Senang yang pastinya walaupun mereka sibuk.
Pola asuh permisif	<i>“Antara bersyukur dengan idak yo karno uongtuo aku sebok kan yang pasti aku idak tertekan, yo seneng bae dakdo banyak oceh tapi kadangan aku butuh jugo nasehat.”</i>	Antara bersyukur dengan tidak ya karena orangtua Saya sibuk yang pasti Saya tidak tertekan, ya senang saja tidak banyak bicara tapi terkadang Saya butuh juga nasehat.

Dari wawancara yang dilakukan kepada 4 anak remaja yang berada di Griya Talang Kelapa RT.36 bahwa pola asuh orangtua dalam menerapkan kedisiplinan sholat lima waktu pada remaja sangat beragam dan memiliki dampak satu sama lain yang mana dampak tersebut sesuai dengan pola asuh yang diberikan seperti :

- 1) Pola asuh otoriter, bahwasannya anak takut kepada orangtua bukan kepada Allah.
- 2) Pola asuh demokratis, bahwasannya dengan bimbingan dan nasehat orangtua kepada anak dapat berdampak positif bagi kedisiplinan sholat lima waktu.

¹⁶”DA”, Anak dari “TN”, Wawancara Pribadi, Palembang 08 Oktober 2019.

- 3) Pola asuh permisif, bahwasannya pola asuh ini kurang perhatian dari orangtua dan menyebabkan anak kurang disiplin dalam menjalankan sholat lima waktu.

B. Pembahasan

1. Gambaran Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Sholat Lima Waktu

Berdasarkan hasil penelitian kepada orangtua dan anak bahwasannya gambaran pola asuh orangtua sangat beragam sesuai dengan cara yang mereka pilih diantaranya adalah gambaran pola asuh pada subjek I dapat disimpulkan bahwasannya orangtua menerapkan pola asuh otoriter, yang mana pola asuh tersebut didominasi oleh orangtua dan anak harus tunduk dan patuh kepada kehendak orangtua. Subjek II dapat disimpulkan bahwasannya orangtua menerapkan pola asuh otoriter, yang mana pola asuh tersebut didominasi oleh orangtua dan anak harus tunduk dan patuh kepada kehendak orangtua. Subjek III dapat disimpulkan bahwasannya orangtua menerapkan pola asuh permisif, yang mana pola asuh pola asuh yang diberikan orangtua sangatlah longgar, memberikan kebebasan kepada anak, sangat sedikit bimbingan, perhatian dan pengawasan terhadap anak, namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak. Subjek IV dapat disimpulkan bahwasannya orangtua menerapkan pola asuh demokratis, yang mana pola asuh tersebut orangtua tidak mendominasi, pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya dan melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati segala batasan dan aturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama orang tua.

Hal ini menunjukkan bahwa gambaran pola asuh orangtua menurut Isni Agustiwati dalam Gunarsa bahwa pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya, pendidik disini adalah orangtua.¹⁷ Terdapat beberapa pola asuh yang diterapkan oleh orangtua kepada anak seperti pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Orangtua membina anaknya dengan penuh kasih sayang sesuai dengan pola asuh yang mereka terapkan supaya anak berperilaku yang baik seperti mendisiplinkan anak untuk selalu sholat lima waktu. Karena dengan pola asuh yang mereka pilih dapat menentukan masa depan anak.

2. Faktor Penghambat Pola Asuh Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada orangtua bahwasannya dalam menjalankan pola asuh memiliki faktor penghambat, yaitu meliputi : latar belakang pengasuhan, tingkat pendidikan orangtua, status ekonomi dan pekerjaan orangtua. Latar belakang pengasuhan, faktor ini menjadi hambatan dikarenakan orangtua banyak mencontoh pola pengasuhan yang mereka dapatkan dari orangtuanya dahulu dikarenakan ketidaktahuan dalam menerapkan pola asuh kepada anak dan juga terkadang orangtua juga mencontoh pola asuh yang berada disekitar lingkungan mereka. Tingkat pendidikan orangtua, faktor ini juga menjadi hambatan dikarenakan orangtua yang memiliki pendidikan yang rendah cenderung sulit untuk

¹⁷Isni Agustiwati, 2014, *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung*, Universitas Pendidikan Indonesia Repository.Upi.Edu., hal. 10. (diakses pada 3 Agustus 2019).

mengetahui bagaimana cara menerapkan pola pengasuhan kepada anak yang benar terlebih dalam hal pelaksanaan sholat. Status ekonomi dan pekerjaan orangtua, disini orangtua yang memiliki aktivitas yang sibuk cenderung sulit untuk memperhatikan anak dalam banyak hal terlebih dalam hal pelaksanaan sholat.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Marunung bahwa dalam penerapan pola asuh orangtua pasti memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu latar belakang pengasuhan orangtua, tingkat pendidikan orangtua dan status ekonomi serta pekerjaan orangtua.¹⁸ Faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua biasanya bersifat internal dan bersifat eksternal, hal itu menentukan pola asuh terhadap anak-anak untuk mencapai tujuan agar sesuai dengan norma-norma dimasyarakat. Begitupun pola asuh orangtua dalam mendisiplinkan sholat dipengaruhi oleh beberapa faktor sesuai dengan keadaan yang dialami oleh setiap keluarga.

3. Dampak Pola Asuh Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anak remaja di Griya Talang Kelapa RT.36 bahwasannya dalam menerapkan pola asuh memiliki dampak yang sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan sholat lima waktu dampak tersebut dapat bersifat positif dan negatif. Seperti teori yang dikatakan oleh Gunarsa bawa pola asuh orangtua meliputi pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Setiap pola asuh pasti memiliki dampak dan berpengaruh bagi anak. Seperti pola asuh otoriter berdampak negatif terhadap anak dikarenakan anak menjadi takut

¹⁸*Ibid*, hal.18.

untuk tidak melaksanakan sholat bukan karena Allah melainkan karena takut kepada orangtua karena pola asuh otoriter ini termasuk pola asuh yang keras. Pola asuh demokratis berdampak positif bagi anak dikarenakan bimbingan dan nasehat dari orangtua dapat menjadikan anak taat dalam menjalankan sholat karena bimbingan dan nasehat orangtua itu sangat penting. Pola asuh permisif berdampak negatif bagi anak dikarenakan kurangnya perhatian orangtua yang menyebabkan anak kurang disiplin dalam menjalankan sholat pola asuh seperti membuat anak merasa bebas dalam melakukan hal-hal yang diinginkan.